

PENGARUH *EMOTIONAL INTELLIGENCE* SISWA DAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 8 PADANG

Zulmuqim
UIN Imam Bonjol Padang
Zulmuqim@gmail.com
Hadeli
UIN Iman Bonjol Padang
Hadeli@gmail.com
Imra Rizal
UIN Imam Bonjol Padang
rizalimra@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to help educators (teachers) and education practitioners know the effect of students' emotional intelligence on learning outcomes and determine the effect of teacher teaching skills on learning outcomes partially, as well as knowing the effect of students' emotional intelligence and teacher teaching skills simultaneously on student learning outcomes in Field of Islamic Education Studies at SMAN 8 Padang. This type of research is field research using an associative approach and quantitative methods. The population in this study were students of SMAN 8 Padang, totaling 572 students. Since the population is homogeneous, the sampling technique uses stratified random sampling technique, so that the samples obtained are 85 students. Data collection techniques used were questionnaires and documentation. While the data analysis technique used is the test requirements analysis and hypothesis testing. The results showed that, (1) the emotional intelligence of students had a positive and significant influence on student learning outcomes in the Field of Islamic Education Studies at SMAN 8 Padang. (2) teacher teaching skills have a positive and significant influence on student learning outcomes in the Field of Islamic Education Studies at SMAN 8 Padang. (3) students' emotional intelligence and teacher's teaching skills together (simultaneously) have a positive and significant impact on student learning outcomes in the Field of Islamic Education Studies at SMAN 8 Padang.

Keywords: *Emotional Intelligence, Teacher Teaching Skills, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan merupakan suatu kebutuhan pokok yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan merupakan modal utama bagi manusia untuk menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah Swt. maupun sebagai khalifah dipermukaan bumi. Oleh karena itu Allah Swt. maupun rasul-Nya memerintahkan dan memotivasi manusia untuk belajar. Allah Swt. dalam al-Qur'an menggunakan ungkapan yang bervariasi untuk memerintahkan dan memotivasi manusia untuk belajar. Salah satu ungkapan itu ialah kata perintah agar manusia membaca karena dengan kegiatan membaca akan menghasilkan ilmu.¹ Sebagaimana yang terdapat dalam QS. *Al-Alaq* (96): 1-5 yang berbunyi:

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

¹ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 7

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq (96): 1-5

Belajar merupakan wadah bagi manusia untuk menjadi tahu, memahami, mengerti dan dapat melaksanakan sesuatu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Margareth bahwa belajar adalah proses memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.² Kemudian Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Perubahan yang diperoleh dari proses belajar disebut sebagai hasil belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek lain-lain yang ada pada individu.⁴ Belajar dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan yang dipe-roleh oleh seseorang menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tidak bisa datang begitu saja, melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Winkel, terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pertama, faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa keadaan fisik, inteligensi (kecerdasan), kreativitas, minat, ba-kat, gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin, dan sikap. *Kedua*, faktor yang berasal dari luar siswa berupa faktor sekolah, masyarakat, keadaan ekonomi keluarga.⁵

Menurut Wasti Soemanto sebagaimana yang dikutip Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu: Faktor dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan. Adapun faktor dari dalam diri siswa meliputi: kemampuan, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar (gaya belajar), ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Maksud dari kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.⁶

Selain faktor yang dikemukakan oleh Winkel dan Wasti Soemanto di atas, terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut antara lain adalah *emotional intelligence*. Istilah *emotional intel-ligence* pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari Universty of New Hampshire. Menurut Salovey dan Mayer *emotional intelligence* adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.⁷ Jadi siswa yang memiliki *emotional intelligence* akan mudah memantau dan me-ngendalikan perasaannya dengan baik untuk berpikir serta bertindak secara teratur. Ketika siswa menghadapi masalah dalam belajar, ia akan dengan mudah mengontrol perasaannya dengan cerdas sehingga pelajaran yang diberikan mampu diserap dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Kemudian Golemen dalam Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa *Intelligence Quotien* (IQ) akan dapat bekerja secara efektif apabila seseorang mampu memfungsikan EI-nya. IQ hanyalah merupakan satu unsur pendukung keberhasilan seseorang, keberhasilan itu akan

² Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), cet. ke-5, h. 3

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), h. 28

⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 443

⁶ Nana Sudjana, *Op. cit.*, h. 39-40

⁷ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence* "Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi" Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 513

tercapai tergantung kepada kemampuannya untuk menggabungkan antar IQ dan EI.⁸ Lebih lanjut Goleman menjelaskan bahwa para ahli psikologi sepakat kalau IQ hanya mendukung keberhasilan seseorang sekitar 20%, sedangkan 80% sisanya berasal dari faktor lain, termasuk *emotional intelligence*.⁹

Menurut Yatim Rianto dengan temuan EI ini, implikasinya mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia baik dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.¹⁰ Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan EI akan mampu membuat anak-anak bersemangat dalam belajar, atau untuk disukai teman-temannya di tempat-tempat bermain, juga akan memban-tunya dua puluh tahun kemudian ketika ia telah masuk dalam dunia kerja atau ketika sudah berkeluarga.¹¹ Agus Efendi menambahkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang sangat diperlukan untuk berprestasi.¹² Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *emotional intelligence* ikut berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena siswa yang mempunyai EI yang baik akan mampu untuk mengendalikan perasaannya, mengatasi frustrasi dan mampu untuk memotivasi diri agar bersemangat dalam belajar sehingga berimplikasi kepada hasil belajarnya.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah keterampilan mengajar guru. Guru merupakan salah satu komponen utama dan memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar.¹³ Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugasnya dengan baik. Untuk itu guru membutuhkan keterampilan-keterampilan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, lancar, efektif dan efisien.¹⁴ Menurut Syaiful Bahri Djamarah keterampilan mengajar (*teaching skill*) merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, sehingga dapat membantu mengoptimal-kan peranannya di dalam kelas, untuk menjalankan tugas guru dalam interaksi edukatif atau proses belajar mengajar.¹⁵

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam siswa di SMAN 8 Padang. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 8 Padang, yaitu mengamati, mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dan melakukan wawancara dengan siswa SMAN 8 Padang terkait dengan hasil belajarnya. Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan tabulasi terhadap ujian tengah semester yang diberikan guru. Dalam hal ini siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila memperoleh nilai di atas batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 78 yang telah ditetapkan oleh SMAN 8 Padang. Adapun tabulasinya sebagai berikut:

Tabel 1
Tabulasi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMAN 8 Padang

No	Kelas	Jumlah Siswa	> KKM	< KKM
1	X 1	33 Siswa	9 Siswa	24 Siswa
2	X 2	31 Siswa	3 Siswa	28 Siswa
3	X 3	34 Siswa	7 Siswa	27 Siswa
4	X 4	32 Siswa	5 Siswa	27 Siswa
5	X 5	31 Siswa	5 Siswa	26 Siswa
6	X 6	33 Siswa	3 Siswa	30 Siswa
7	X 7	35 Siswa	4 Siswa	32 Siswa

⁸ Hamzah B. Uno, *Op. cit.*, h. 70

⁹ Daniel Goleman, *Op. cit.*, h. 44.

¹⁰ Yatim Rianto, *Pradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 252

¹¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta), h. 86

¹² Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 171

¹³ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 4

¹⁴ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 55

¹⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 99

Jumlah	229 Siswa	36 Siswa	193 Siswa
---------------	------------------	-----------------	------------------

Sumber: Ibu SY, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Padang

Dari Tabel di atas terlihat bahwa dari 229 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM pada ujian tengah semester II tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 36 siswa dan 193 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan tabel 1 di atas maka penulis menyimpulkan hasil belajar siswa rendah.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, peneliti melakukan wawancara dengan HG. Dalam hal ini Ia mengatakan sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung ada beberapa orang yang tidak memperhatikan penjela-san dari guru bahkan ada yang tidur-tiduran, meminta izin dan tidak kembali lagi. Ini disebabkan karena guru mengajar dengan ceramah. Karena guru ceramah pelajaran tidak menarik membuat me-ngantuk dan membosankan”.¹⁶

Dalam hal ini WFR juga mengutarakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi saya kurang menarik karena guru menyam-paikan pelajaran degan berceramah saja sehingga pelajaran terasa membosankan dan banyak teman saya yang sibuk dengan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung.¹⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat siswa tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ada beberapa orang siswa yang tidur-tiduran saat belajar. Ada siswa yang meminta izin keluar dan tidak kembali lagi ke kelas. Salah satu Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Padang mengutarakan: Beberapa orang siswa terlambat masuk kelas sehabis jam istirahat. Keterlam-batan itu juga terjadi saat pergantian jam pelajaran.¹⁸

Mengamati alasan yang dikemukakan oleh beberapa informan di atas, dapat dipahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu *emotional intelligence* yakni kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi- lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemam-puan berpikir, berempati dan berdo'a. Selain itu, keterampilan mengajar guru sangat berperan dan menentukan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Beranjak dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis ingin mengkaji hal tersebut lebih mendalam serta membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Padang

Tujuan penelitian ini untuk menemukan dan menganalisis pengaruh *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru secara parsial dan simultan terhadap hasil belajar siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Padang

Penelitian ini diharapkan dapat membe-rikan manfaat kepada berbagai pihak, baik bagi peneliti maupun pembaca pada umumnya, atau mereka yang membutuhkan pengetahuan ten-tang hal ini serta yang sedang mendalami permasalahan ini. Secara sistematis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menguji suatu teori yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah *emotional intelligence* siswa dan

¹⁶ HG, Siswa SMA N 8 Padang, di SMAN 8 Padang, *Wawancara Langsung*, 28 Maret 2018

¹⁷ WFR, Siswa SMAN 8 Padang, di SMAN 8 Padang, *Wawancara Langsung*, 28 Maret 2018

¹⁸ SY, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Padang, di SMAN 8 Padang, *Wawancara Langsung*, 29 April 2018

keterampilan mengajar guru. Oleh karena itu penulis ingin menguji apakah terdapat pengaruh *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- 1) Bagi program studi Pendidikan Agama Islam yang merupakan lembaga pendidikan dalam mempersiapkan calon guru dan dosen, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman dan masukan untuk pendidikan yang lebih baik.
- 2) Bagi kepala SMAN 8 Padang, sebagai bahan pertimbangan dalam usaha melakukan inovasi dan menjadi pedoman bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan *emotional intelligence* siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan maksimal.
- 3) Bagi penulis, sebagai bahan masukan untuk memperluas cakrawala pendidikan yang lebih baik ke depannya serta sebagai salah satu syarat untuk penulisan Tesis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah "tipe penelitian di mana data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitaskan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik".¹⁹

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Penelitian asosiatif adalah "penelitian yang dilakukan dengan tujuan melihat hubungan antar variabel atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya".²⁰ Hubungan variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Menuntut hubungan kausal adanya variabel yang mempengaruhi variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).²¹ Adapun tujuan penelitian asosiatif adalah untuk melihat hubungan antar variabel atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.²²

Dengan demikian, variabel *independent* dalam penelitian ini adalah *emotional intelligence* siswa (X_1) dan keterampilan mengajar guru (X_2), sedangkan variabel *dependent* adalah hasil belajar siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMAN 8 Padang (Y).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMAN 8 Padang, yang beralamat Jl. Adinogoro KM 18 Kayu Kalek, Kecamatan Koto Tengah, Padang. Waktu penelitian dimulai pada 25 Juli – 25 September 2018.

Populasi dan Sampel

Sedangkan populasinya adalah siswa SMAN 8 Padang dari kelas XI dan XII yang berjumlah 572 Orang. Mengingat jumlah populasi yang besar dan relatif homogen, maka pengambilan populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Stratified Random Sampling*. *Stratified Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak dan berstrata secara proposional, dilakukan

¹⁹ Anonim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Tugas Akhir, Skripsi, Tesis & Disertasi)*, (Padang: IAIN Imam Bonjol, 2014), h. 23

²⁰ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Cet. ke-2, h.47

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 61

²² *Ibid.*, h. 62

sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).²³ Adapun rumus pengambilan sampel yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam Umar sebagai berikut:²⁴

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Nilai kritis/ batas ketelitian yang diinginkan

$n = N / (1 + Ne^2)$

$n = 572 / (1 + 572 \times 10\%^2)$

$n = 572 / (1 + 5.72)$

$n = 572 / 6.72$

$n = 85$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel secara keseluruhan adalah 85 siswa. Variabel dalam penelitian ini ada tiga, yaitu dua variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikatnya (*dependen*). Variabel bebas adalah *emotional intelligence* siswa (X_1) dan keterampilan mengajar guru (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa (Y).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.²⁵ Alat yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data tersebut berbentuk angket yang disusun berupa pertanyaan dan/atau pernyataan tentang variabel *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru. Penentuan skor untuk kedua instrumen tersebut menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".²⁶

Menurut Sukmadinata, persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam yakni validitas dan reliabilitas.²⁷ Untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas maka harus dilakukan uji instrumen. Uji instrumen tersebut dilakukan untuk mendapatkan daftar angket yang valid dan reliabel sehingga angket tersebut dapat digunakan sebagai instrumen data penelitian.

Memperoleh instrumen yang valid, peneliti bertindak hati-hati sejak awal penyusunan dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen yakni memecah variabel menjadi sub variabel dan indikator kemudian baru membuat butir-butir pertanyaan. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli (*judgment experts*).²⁸ Instrumen yang telah disetujui para ahli selanjutnya diujicobakan kepada siswa SMAN 8 Padang

²³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 58

²⁴ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 78

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, *op.cit.*, h. 102

²⁶ *Ibid*, h. 93

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 228

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, *op.cit.*, h. 125

Data yang diperoleh dari hasil uji instrumen kemudian ditabulasikan dan dilakukan pengujian validitas dengan analisis faktor yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment*.²⁹

Hasil validitas instrumen yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 52 butir pernyataan yang disebar melalui angket, hanya 43 pernyataan variabel *emotional intelligence* siswa yang valid. Sedangkan variabel keterampilan mengajar guru dapat diketahui dari 60 butir pernyataan yang disebar melalui angket, hanya 49 pertanyaan yang valid. Selanjutnya, butir pernyataan yang tidak valid akan dibuang, dan butir pernyataan yang valid akan disebarkan kepada sampel penelitian.

Setelah uji validitas, peneliti melanjutkan dengan uji reliabilitas. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Siregar mengatakan untuk pengujian reliabilitas instrumen yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitungkan reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku dapat dilakukan dengan metode *alpha cronbach*.³⁰

Hasil reliabilitas instrumen variabel *emotional intelligenc* yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai $r_{11} = 0.900$. Sedangkan variabel keterampilan mengajar guru dapat diketahui bahwa nilai $r_{11} = 0.934$. Berdasarkan kriteria yang digunakan, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Berdasarkan kriteria tersebut, maka instrumen kedua variabel ini dinyatakan reliabel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dengan lengkap dan benar, kemudian dilakukan analisis data. Analisis data adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mengolah data hasil penelitian untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Tahap pelaksanaan analisis data meliputi: uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap dan benar, kemudian dilakukan analisis data. Analisis data adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mengolah data hasil penelitian untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Tahap pelaksanaan analisis data meliputi: uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³¹ Sementara Hamalik mendefinisikan hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan itu dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.³²

²⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 98

³⁰ *Ibid.*, h. 89

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ((Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh individu setelah mengikuti proses belajar yang dapat diukur dan diamati berbentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Wasti Soemanto dalam Nana Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

1. Faktor dari dalam diri siswa yang meliputi: kemampuan, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar (gaya belajar), ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
2. Faktor lingkungan, dalam faktor lingkungan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Maksud dari kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.³³

Pengaruh *Emotional Intelligence* Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMAN 8 Padang.

Istilah *emotional intelligence* pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire. Menurut Salovey dan Mayer *emotional intelligence* adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.³⁴ Jadi siswa yang memiliki *emotional intelligence* akan mudah memantau dan mengendalikan perasaannya dengan baik untuk berpikir serta bertindak secara teratur. Ketika siswa menghadapi masalah dalam belajar, ia akan dengan mudah mengontrol perasaannya dengan cerdas sehingga siswa dapat menyerap pelajaran yang diberikan dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Menurut Goleman *emotional intelligence* adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain.³⁵ Jadi siswa yang memiliki *emotional intelligence* akan mampu mengenali perasaannya dan perasaan orang lain, sehingga komunikasi akan berjalan dengan lancar dan semakin baik. Dengan demikian akan memudahkan siswa dalam meraih keberhasilan dalam belajar.

Menurut Yatim Rianto dengan temuan EI ini, implikasinya mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia baik dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.³⁶ Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan EI akan mampu membuat anak-anak bersemangat dalam belajar, atau untuk disukai teman-temannya di tempat-tempat bermain, juga akan membatunnya dua puluh tahun kemudian ketika ia telah masuk dalam dunia kerja atau ketika sudah berkeluarga.³⁷ Agus Efendi menambahkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang sangat diperlukan untuk berprestasi.³⁸

Merujuk kepada pendapat para ahli di atas mengenai *emotional intelligence* siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *emotional intelligence* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Bidang Studi PAI di SMAN 8 Padang. Untuk membuktikan teori yang telah dipaparkan, dapat dilihat dari hasil analisa data penelitian berikut:

³³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2000) h. 39-40

³⁴ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence* "Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi" Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 513

³⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 73

³⁶ Yatim Rianto, *Pradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 252

³⁷ Aunurrahman, *Op. cit.*, h. 86

³⁸ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 171

Untuk mengetahui hubungan dan per-sentase sumbangan kontribusi *emotional intelligence*, terhadap hasil belajar, maka dilakukan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi (koefisien penentu). Hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada *output model summary* berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi
Variabel Motivasi Mahasiswa (X₁) terhadap Prestasi Belajar (Y)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Change Statistics		
			R Square Change	F Change	Sig. F Change
1	.472 ^a	.223	.233	23.829	.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,472. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi diketahui bahwa *emotional intelligence* siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar, walaupun dengan tingkat hubungan dengan taraf sedang. Maksud tingkat hubungan dengan taraf sedang di sini adalah bila skor *emotional intelligence* siswa naik, maka skor hasil belajar tidak naik secara signifikan. Dengan demikian, pengujian hipotesis pertama dapat dilanjutkan dengan regresi sederhana.

Dari tabel di atas juga dapat diketahui nilai *R square* yaitu 0,223. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi *emotional intelligence* siswa terhadap hasil belajar adalah 22,3%. Sisanya 77,7% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Selanjutnya akan dihitung persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus $\hat{Y} = a + bX$. Hasil perhitungan regresi linier sederhana *emotional intelligence* siswa terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang dengan bantuan *Program SPSS Versi 25* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Variabel *Emotional Intelligence* Siswa (X₁)
terhadap Hasil Belajar (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71.045	3.470		20.474	.000
<i>Emotional Intelligence</i>	.099	.020	.472	4.882	.000

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *constant* (a) atau *intercept* adalah 71,045 dan nilai koefisien regresi (b₂) atau *slope* adalah 0,099. Persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 = 71,045 + 0,099 \cdot X_1$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah jika tanpa *emotional intelligence* siswa, maka skor hasil belajar siswa hanya 71,045. Jika skor *emotional intelligence* siswa, naik satu poin, maka nilai hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,099. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan meningkat *emotional intelligence* siswa, maka nilai hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang akan semakin baik dan meningkat juga.

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi variabel *emotional intelligence* siswa terhadap hasil belajar yang bersifat prediktif atau tidak, maka digunakan teknik *analysis of variance* (ANOVA) atau uji-F. Dalam pengujian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,1$. Untuk hasil *analysis of variance* (ANOVA) dapat dilihat pada *output* berikut:

Tabel 4
Hasil Analysis of Variance (ANOVA)
Variabel Emotional Intelligence Siswa (X₁) terhadap Hasil Belajar(Y)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.423	1	1,273	23.829	,000 ^b
	Residual	896.624	83	,036		
	Total	1154.047	84			

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 23,829. Untuk membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka dilihat nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,1 untuk df pembilang = 1 dan df penyebut = 83 (n-2) yaitu 2,747. Setelah dibandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , dapat diketahui nilai F_{hitung} (23,829) lebih besar dari nilai F_{tabel} (2,747). Selain itu, dari tabel di atas juga dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,1$. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *emotional intelligence* siswa terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang.

Pengaruh Emotional Intelligence Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMAN 8 Padang.

Guru merupakan salah satu komponen utama dan memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar.³⁹ Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Agar mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawab tersebut, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugasnya dengan baik. Untuk itu guru membutuhkan keterampilan- keterampilan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, lancar, efektif dan efisien.⁴⁰ Menurut Syaiful Bahri Djamarah keterampilan mengajar (*teaching skill*) merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, sehingga dapat membantu mengoptimalkan peranannya di dalam kelas, untuk menjalankan tugas guru dalam interaksi edukatif atau proses belajar mengajar.⁴¹ Menurut E. Mulyasa keterampilan mengajar adalah kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.⁴²

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan mengajar adalah seperangkat kecakapan dan kompetensi professional yang harus dimiliki oleh setiap

³⁹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 4

⁴⁰ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 55

⁴¹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 99

⁴² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h. 69

guru agar bisa menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga berimplikasi kepada hasil belajar siswa.

Lebih lanjut E. Mulyasa yang mengutip pendapat Turney yang mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran. Setiap guru harus menguasai keterampilan mengajar itu secara utuh dan terintegrasi. Delapan keterampilan itu yaitu:

1. keterampilan bertanya,
2. memberi penguatan,
3. mengadakan variasi,
4. menjelaskan,
5. membuka dan menutup pelajaran,
6. membimbing diskusi kelompok kecil,
7. mengelola kelas, dan
8. mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁴³

Merujuk kepada pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa selain keterampilan mengajar guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terkait seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti akan menyajikan hasil penelitian terkait dengan permasalahan pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sebagai berikut:

Untuk mengetahui hubungan dan persentase sumbangan kontribusi keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa, maka dilakukan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi (koefisien penentu). Hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada *output model summary* berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi
Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X₂) terhadap Hasil Belajar (Y)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Change Statistics		
			R Square Change	F Change	Sig. F Change
1	.497 ^a	.247	.247	27.264	.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,497. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa keterampilan mengajar guru memiliki hubungan dengan hasil belajar, walaupun dengan tingkat hubungan dengan taraf sedang. Maksud tingkat hubungan dengan taraf sedang di sini adalah apabila skor keterampilan mengajar guru naik, maka skor hasil belajar tidak naik secara signifikan. Dengan demikian, pengujian hipotesis kedua dapat dilanjutkan dengan regresi sederhana.

Dari tabel di atas, juga dapat diketahui nilai *R square* yaitu 0,247. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar

⁴³ *Ibid.*

adalah 24,7%. Sisanya 75,3% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pada tahap selanjutnya akan dihitung persamaan regresi linier sederhananya dengan menggunakan rumus $\hat{Y} = a + bX$. Hasil perhitungan regresi linier sederhana kontribusi keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang dengan bantuan *Program SPSS Versi 25* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi
Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X₂) terhadap Hasil Belajar (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71.125	3.231		22.015	,000
Keterampilan mengajar guru	.088	.017	.497	5.221	,000

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *constant* (a) atau *intercept* adalah 71,125 dan nilai koefisien regresi (b₂) atau *slope* adalah 0,088. Persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_2X_2 = 71,125 + 0,088 \cdot X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas, yaitu; jika tanpa keterampilan mengajar guru, maka skor hasil belajar PAI siswa hanya 71,125. Jika skor keterampilan mengajar guru naik satu poin, maka hasil belajar PAI peserta didik SMAN 8 Padang dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,088. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan meningkat skor keterampilan mengajar guru, maka hasil belajar PAI peserta didik SMAN 8 Padang juga akan semakin baik dan meningkat.

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi variabel skor keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar yang bersifat prediktif atau tidak, maka digunakan teknik *analysis of variance* (ANOVA) atau uji-F. Dalam pengujian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Untuk hasil *analysis of variance* (ANOVA) dapat dilihat pada *output* berikut:

Tabel 7
Hasil Analysis of Variance (ANOVA)
Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X₂) terhadap Hasil Belajar (Y)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	285.347	1	285.347	27.264	,000 ^b
Residual	868.700	83	10.466		
Total	1154.047	84			

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 27,264. Untuk membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka dilihat nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,1. Dalam hal ini, untuk df pembilang = 1 dan df penyebut = 83 (n-2) yaitu 2,747. Setelah dibandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , dapat diketahui nilai F_{hitung} (27,264) lebih besar dari nilai F_{tabel} (2,742). Selain itu, dari tabel di atas juga dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,1$. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang.

Pengaruh *Emotional Intelligence* Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMAN 8 Padang

Dalam kajian teoritis telah dipaparkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, peneliti menfokuskan kepada *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru yang akan diteliti. Kedua variabel tersebut, sebagaimana data yang telah dipaparkan pada pembahasan 1 dan pembahasan 2 yang menyatakannya bahwa *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Namun, pada pembahasan 1 dan pembahasan 2, peneliti hanya melihat seberapa besar pengaruh *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru secara parsial dan tidak simultan terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang seberapa besar pengaruh *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar sebagai berikut:

Melihat pengaruh *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru secara simultan terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan uji-F menggunakan *Program SPSS versi 25*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara yaitu berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan berdasarkan nilai probabilitas. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$.

Untuk mengetahui hubungan dan persentase sumbangan kontribusi *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar, maka dilakukan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi (koefisien penentu). Hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada *output model summary* berikut:

Tabel 8
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig. F Change
1	.589 ^a	.347	.331	3.031	.000

Merujuk kepada tabel 9 di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,589. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi diketahui bahwa *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa walaupun dengan tingkat hubungan yang cukup kuat. Maksud hubungan yang cukup kuat di sini adalah *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru naik, maka nilai hasil belajar tidak naik secara signifikan. Langkah berikutnya pengujian hipotesis ketiga dengan dilanjutkan dengan regresi berganda, karena variabel dalam penelitian ini lebih dari dua variabel.

Dari tabel 4.27 di atas juga dapat diketahui nilai *R square* sebesar 0,347 atau 34,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar sebesar 34,7%. Sisanya 65,3% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tahap selanjutnya akan dihitung persamaan regresi linier berganda. Dalam hal ini, persamaan regresi linear berganda akan dihitung menggunakan rumus;

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2.$$

Untuk hasil perhitungan regresi linier berganda yang dibantu menggunakan *Program SPSS versi 25* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Variabel *Emotional Intelligence* Siswa (X_1) dan Keterampilan Mengajar Guru (X_2) Secara Simultan terhadap Hasil Belajar (Y)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.109	3.7781		16.703	.000
	<i>Emotional Intelligence</i>	.071	.020	.338	3.545	
	Keterampilan mengajar guru	.067	.017	.377	3.950	.000

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *constant* (a) atau *intercept* adalah 63,109, nilai koefisien regresi (b_1) atau *slope* adalah 0,071 dan nilai koefisien regresi (b_2) atau *slope* adalah 0,067. Dalam hal ini, persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 = 63.109 + 0,071.X_1 + 0,067.X_2$$

Maksud dari persamaan regresi di atas, yaitu; jika tanpa *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru, maka skor hasil belajar hanya 63,109. Jika skor *emotional intelligence* siswa naik satu poin dan skor keterampilan mengajar guru tetap, maka skor hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,071. Begitu juga jika skor keterampilan mengajar guru naik satu poin dan skor *emotional intelligence* siswa tetap, maka skor hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,067. Jika skor *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama (simultan) naik satu poin, maka skor hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang dapat diprediksi akan meningkat sebesar $0,071 + 0,067 = 0,138$. Dengan demikian, dapat tarik kesimpulan bahwa semakin baik dan meningkat *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran maka hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang juga akan meningkat.

Agar dapat mengetahui apakah *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar, maka digunakan teknik *analysis of variance* (ANOVA) atau dengan *F test*. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan tingkat signifikansi 10% atau $\alpha = 0,1$. Untuk hasil *analysis of variance* (ANOVA) dapat dilihat pada *output* berikut:

Tabel 11
Hasil Analysis of Variance (ANOVA)
Variabel *Emotional Intelligence* Siswa (X_1) dan Keterampilan Mengajar Guru (X_2) Secara Simultan terhadap Hasil Belajar (Y)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	400.761	2	200.380	21.813	.000 ^b
	Residual	753.286	82	9.186		
	Total	1154.047	84			

Dari Tabel di Atas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 21,813, kemudian dilihat F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,1 untuk df pembilang = 2 (jumlah variabel bebas) dan df penyebut = 82 ($n-m-1$) yaitu 2,347. Setelah dibandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka dapat diketahui nilai F_{hitung} (21,813) lebih besar dari nilai F_{tabel} (2,347). berdasarkan tabel di atas juga dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,1$. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *emotional intelligence* siswa dan

keterampilan mengajar guru secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang.

KESIMPULAN

1. *Emotional Intelligence* siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang. Dari hasil analisis data dapat diketahui nilai koefisien regresi (b_1) atau *slope* sebesar 0,099, serta nilai F_{hitung} (23,829) lebih besar dari F_{tabel} (2,747). Sedangkan nilai signifikansinya (0,000) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,1$. Berdasarkan hasil hitungan ini, dapat disimpulkan bahwa rumusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun kontribusi variabel *emotional intelligence* siswa terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang sebesar 22,3% dan 77,7% lagi merupakan kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hubungan *emotional intelligence* siswa dengan hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang berada pada tingkat hubungan yang cukup kuat, yaitu 0,472. Maksud tingkat hubungan yang cukup kuat di sini adalah apabila skor *emotional intelligence* siswa naik, maka nilai hasil belajar siswa akan naik, namun tidak naik secara signifikan.
2. Keterampilan mengajar guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang. Dari hasil analisis data dapat diketahui nilai koefisien regresi (b_2) atau *slope* sebesar 0,088, serta nilai F_{hitung} (27,264) lebih besar dari F_{tabel} (2,747). Sedangkan nilai signifikansinya (0,000) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,1$. Berdasarkan hasil hitungan ini dapat disimpulkan bahwa rumusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun kontribusi keterampilan mengajar guru terhadap terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang sebesar 24,7% dan 75,3% lagi merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hubungan keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang berada pada tingkat hubungan yang cukup kuat, yaitu 0,497. Maksud tingkat hubungan yang cukup kuat di sini adalah apabila skor keterampilan mengajar guru naik, maka nilai hasil belajar siswa akan naik, namun tidak naik secara signifikan.
3. *Emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang. Dari hasil analisis data dapat diketahui nilai koefisien regresi (b_1) atau *slope* sebesar 0,071 dan nilai koefisien regresi (b_2) atau *slope* sebesar 0,067 serta nilai F_{hitung} (21,813) lebih besar dari F_{tabel} (2,347) dan nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,1$. Berdasarkan hasil hitungan ini, dapat disimpulkan bahwa rumusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama (simultan) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang sebesar 34,7%, dan 65,3% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hubungan *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama (simultan) dengan hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang berada pada tingkat hubungan yang cukup kuat, yaitu 0,589. Maksud tingkat hubungan yang cukup kuat di sini adalah apabila skor *emotional intelligence* dan skor naik, maka keterampilan mengajar guru nilai hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang juga akan naik, namun tidak naik secara signifikan.

Hasil analisis ketiga hipotesis yang diajukan telah teruji secara empiris. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama (simultan). Hal ini berarti,

untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang dapat dilakukan dengan meningkatkan *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang merujuk kepada skor jawaban dan nilai responden yang telah dianalisis dan dikelompokkan, memperlihatkan bahwa klasifikasi skor untuk variabel *emotional intelligence* siswa, keterampilan mengajar guru, serta hasil belajar berada pada kategori baik. Temuan ini membawa implikasi terhadap pentingnya meningkatkan *emotional intelligence* siswa dan keterampilan mengajar guru agar hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang telah dikemukakan, dapat disarankan beberapa hal kepada:

1. Pendidik di SMAN 8 Padang agar dapat meningkatkan *emotional intelligence* siswa melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat konstruktif. Dengan meningkatkan *emotional intelligence* siswa yang kontiniu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan pada akhirnya memberi dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang.
2. Kepala sekolah SMAN 8 Padang agar berusaha untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat konstruktif seperti dengan mengadakan evaluasi proses belajar mengajar secara kontiniu dan menindaklanjuti setiap kekurangan dengan mengadakan pelatihan. Dengan meningkatnya keterampilan mengajar guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan pada akhirnya memberi dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang
3. Guru SMAN 8 Padang berusaha untuk meningkatkan keterampilan mengajar dari hari kehari agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan efisien, efektif dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.

Anonim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Tugas Akhir, Skripsi, Tesis & Disertasi)*, Padang: IAIN Imam Bonjol, 2014.

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.

B. Hamzah Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

_____, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Bahri, Saiful Djamrah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Bell, Margaret E. Gredler. *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: Rajawali Press, 2001.

- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Penerjemah: T. Hermaya, Jakarta: PT. Gramedia, 2003.
- _____, *Working With Emotional Intelligence* “Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi”, Terjemahan: Alex Tri Kantjono Widodo, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Rianto, Yatim, *Pradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008.
- _____, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Syaefudin, Udin Saud. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Syaodih, Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Umar. Bukhari, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2014
- Umar, Husain. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

